



**Mengenal Anak Tuna Laras  
dan Penanganannya Melalui  
Bimbingan Konseling  
Oleh: Rizki Amalia, M.Pd.**

# Pengertian Tuna Laras

- Tuna laras adalah ketidakmampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial, bertingkah laku menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Biasanya anak tuna laras di labeling anak nakal karna meresahkan dan mengganggu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

- Dalam ilmu psikologi tuna laras mencangkup anak dengan gangguan emosi (emotional disturbance) dan anak dengan gangguan perilaku (behavior disorder)

# Ciri-ciri

- Adanya penyimpangan perilaku ekstrim
- Banyak pelanggaran norma, tidak diterima secara sosial
- Kurang menunjukkan toleransi sosial, tidak mudah bersosialisasi
- Hambatan emosional, perasaan tertekan, tidak bahagia.
- Bentuk tindakan agresif, mengacau.

- Perbandingan laki-laki : perempuan adalah 5:1 atau lebih.
- Anak laki-laki lebih berpotensi mengalami tuna laras dibandingkan anak perempuan.
- Butuh penanganan khusus untuk anak tuna laras

- Menurut Bower (Atmaja, 2017) bahwa anak dengan hambatan emosional atau kelainan perilaku, apabila menunjukkan satu atau lebih dari lima komponen berikut:
- 1. tidak mampu belajar bukan disebabkan oleh faktor intelektual, sensori atau kesehatan.
- 2. tidak mampu untuk melakukan hubungan baik dengan teman dan guru

- 3. bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya
- 4. secara umum selalu dalam keadaan tidak gembira atau depresi
- 5. cenderung ke arah gejala fisik, merasa sakit atau ketakutan yang berkaitan dengan orang atau permasalahan di sekolah

# Karakteristik

- Karakteristik anak tuna laras yang dikemukakan Hallahan dan Kauffman (Atmaja, 2017) berdasarkan dimensi tingkah laku anak tuna laras :
- Anak yang mengalami gangguan perilaku: berkelahi, memukul, menyerang; pmarah; pembangkang; suka merusak; kurang ajar, tidak sopan; penentang, tidak mau bekerja sama; suka mengganggu; ribut; iri hati dll

- Anak yang mengalami kecemasan dan menyendiri: cemas, tegang, tidak punya teman, tertekan, sensitif, pendiam, rendah diri, mudah frustrasi
- Anak yang kurang dewasa: pelamun, kaku, pasif, mudah dipengaruhi, pembosan
- Anak yang agresif bersosialisasi: mempunyai komplotan jahat, membuat onar bersama komplotannya, membuat geng, suka keluar rumah sampai larut, bolos sekolah

# Penyebab

- Faktor psikologis, biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang menyimpang
- Faktor psikososial, seperti pengalaman masa kecil yang tidak atau kurang menguntungkan bagi perkembangan anak
- Faktor psikologis, kelainan otak, hyperthyroid, kelainan saraf motoris

- Menurut somantri (2007) penyebab tuna laras:
- Kondisi atau keadaan fisik seperti disfungsi kelenjar endorkin
- Masalah perkembangan
- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah

# Menetapkan anak tuna laras

- Psikotes
- Sosiometri
- Membandingkan dengan tingkah laku anak pada umumnya
- Memeriksa ke psikolog/konselor

# Penanganan Anak Tuna Laras

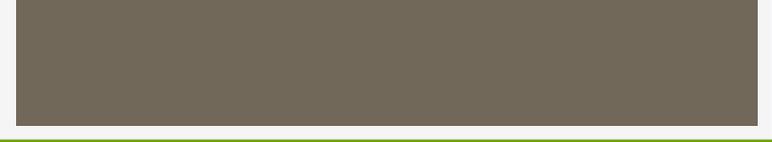
- Konseling Individual
- Bimbingan dan rehabilitasi
- Modifikasi perilaku
- SLB E

# Peran Bimbingan konseling anak tuna laras

- Anak harus mengenal dirinya
- Menemukan kebutuhan ABK spesifik sesuai dengan kelainannya
- Menemukan konsep diri
- Memfasilitasi penyesuaian diri terhadap kelainannya
- Berkoordinasi ke ahli lain
- Melakukan konseling terhadap keluarga abk

- Membantu perkembangan ABK agar berkembang efektif, memiliki keterampilan hidup mandiri
- Membuka peluang rekreasi dan mengembangkan hobi
- Mengembangkan keterampilan personal dan sosial

- Bersama-sama merancang perencanaan pendidikan tambahan, dan peralatan yang dibutuhkan.



TERIMAKASIH